

ANALISIS 8 KETERAMPILAN MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Penulis : 1. Aura Ismi Anggita (2413053122)
2. Diva Septayani (2413053129)
3. Inaya Syafa Shabilla (2413053120)
4. Octavia Ramadhani (2413053138)
5. Sefriani Helenvia (2413053117)
6. Sentik Hidayah (2413053140)

Mata Kuliah : Strategi Pembelajaran

Dosen Pengampu : 1. Dr. Riswanti Rini, M.Si.
2. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
13 APRIL 2025**

PRAKATA

Puji dan syukur senantiasa kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rida dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Analisis 8 Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar.”

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. dan Bapak Dr. Apri Wahyudi, M.Pd. selaku Dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kesalahan dalam makalah yang disusun. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas kesalahan tersebut. Karena keterbatasan waktu dan kemampuan kami, maka kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan, semoga makalah ini dapat bermanfaat khususnya untuk kami dan pembaca.

Metro, 13 April 2025

Kelompok 6

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------------|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PRAKATA..... | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan | 2 |
| BAB II PEMBAHASAN | 3 |
| 2.1 Analisis 8 Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar..... | 3 |
| A. Pengertian Keterampilan Mengajar..... | 3 |
| B. Jenis-jenis Keterampilan Mengajar..... | 4 |
| BAB III PENUTUP | 26 |
| 3.1 Simpulan | 26 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 27 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pengajaran dan pembelajaran adalah bagian penting dari pendidikan formal, di mana guru sebagai peran utamanya. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, beberapa hasil dari pembelajaran ditentukan oleh peran seorang guru. Guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, dan dapat mengelola proses belajar mengajar. Keberhasilan dapat ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar serta kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar. Namun keberhasilan belajar juga tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar menjadi bagian yang tak terpisahkan dari profesionalisme seorang guru, karena, selain harus menguasai bidang studi yang akan diajarkan guru juga harus menguasai keterampilan dasar mengajar sebagai penunjang keberhasilan guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Tugas utama guru profesional meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi peserta didik. Keterampilan dasar mengajar juga termasuk dalam aspek kompetensi pedagogis yaitu kemampuan mengelola pembelajaran untuk melahirkan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik, salah satunya adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

Hal ini menjadi sangat penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mana Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bagian penting dalam pembentukan pemahaman peserta didik terhadap dunia di sekitarnya. Dalam kehidupan modern yang penuh dengan tantangan dan perubahan cepat, penguasaan terhadap IPAS menjadi fondasi bagi peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan bukti ilmiah. Pemahaman IPAS tidak hanya terbatas pada penguasaan teori, tetapi juga pada

kemampuan mengaitkan berbagai konsep ilmiah dengan fenomena kehidupan nyata, serta menerapkannya dalam berbagai konteks sosial dan teknologi.

Perkembangan zaman menuntut peserta didik untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi individu yang aktif mengeksplorasi, menyelidiki, dan membangun pengetahuannya sendiri melalui proses berpikir ilmiah. Dalam konteks ini, keterampilan proses menjadi komponen penting yang harus ditanamkan dalam pembelajaran IPAS. Keterampilan seperti mengamati, mempertanyakan, merancang dan melakukan penyelidikan, menganalisis data, mengevaluasi hasil, hingga mengomunikasikan temuan merupakan langkah-langkah penting dalam membangun karakter ilmiah peserta didik.

Melalui pendekatan inkuiri, peserta didik dilatih untuk mengalami secara langsung bagaimana ilmu pengetahuan bekerja: dimulai dari rasa ingin tahu, proses investigasi, hingga kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan ini sejalan dengan upaya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam penguatan kemampuan bernalar kritis, berkolaborasi, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS yang terintegrasi dengan keterampilan proses dan pendekatan inkuiri menjadi sangat relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada masa depan. Hal ini menjadi dasar penting dalam membentuk peserta didik yang adaptif, solutif, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan alamnya secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian keterampilan mengajar ?
2. Apa saja 8 macam keterampilan mengajar ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian keterampilan mengajar.
2. Untuk mengetahui 8 macam keterampilan mengajar.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Analisis 8 Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar

A. Pengertian Keterampilan Mengajar

Mengajar adalah suatu proses yang sangat kompleks, lebih dari sekadar menyampaikan informasi baru dari guru kepada siswa. Terdapat berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan, terutama jika ingin mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi semua siswa. Menurut Muhammad Ali (2007: 11-12), mengajar dapat diartikan sebagai "segala upaya yang disengajakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam proses belajar tentang sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan." Keterampilan, dalam konteks yang lebih luas, diartikan sebagai kemampuan yang mendukung kehidupan dan penghidupan yang bermartabat serta sejahtera, baik secara lahiriah maupun rohaniah (Asri Budiningsi, 2005: 111). Keterampilan itu sendiri berkaitan dengan aktivitas yang melibatkan koordinasi neurologis dan otot (neuromuscular), yang sering tampak dalam kegiatan fisik seperti menulis, mengetik, dan berolahraga. Meskipun bersifat motorik, keterampilan tersebut memerlukan koordinasi gerak yang cermat dan kesadaran yang tinggi. Siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang terampil (Muhibbin Syah, 2010: 117).

Selain itu, Reber (1988) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan pola tingkah laku yang kompleks dengan lancar dan sesuai dengan situasi, guna mencapai hasil tertentu. Keterampilan meliputi tidak hanya gerakan motorik tetapi juga fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasi keterampilan sangat luas, termasuk kemampuan untuk mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain secara efektif. Oleh karena itu, individu yang mampu memanfaatkan orang lain dengan tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil (Muhibbin Syah, 2010: 117). Mulyasa menambahkan bahwa keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, hasil dari

interaksi berbagai kompetensi guru secara menyeluruh. Penguasaan keterampilan mengajar ini haruslah holistik dan terintegrasi, yang memerlukan latihan sistematis untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan (Mulyasa, 2015: 69).

Dari berbagai pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, termasuk penguasaan terhadap materi dan pemilihan metode yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru, mengingat peran vital yang mereka mainkan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki berbagai keterampilan mengajar untuk menjadi pendidik yang profesional. Dalam proses mengajar, terdapat dua kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, dosen perlu memiliki dua kompetensi utama: pertama, penguasaan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan (*what to teach*); kedua, kemahiran dalam metodologi atau cara mengajarkannya (*how to teach*). Keterampilan dasar mengajar termasuk dalam aspek kedua ini, yaitu cara membelajarkan siswa.

B. Jenis-jenis Keterampilan Mengajar

A. Keterampilan Bertanya

a. Pengertian

Keterampilan dasar dalam bertanya adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru melalui pengajuan pertanyaan kepada siswa. Aktivitas ini bertujuan untuk menciptakan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, keterampilan bertanya dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menyampaikan pertanyaan sebagai bagian dari proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan membantu siswa-siswi dalam memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka.

Sementara itu, menurut Supryadi (2011), keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar dalam mengajar yang sangat

penting untuk mendapatkan informasi dari orang yang kita tanyai. Oleh karena itu, para guru perlu menguasai keterampilan ini, yang mencakup keterampilan bertanya dasar dan lanjutan. Keterampilan bertanya dasar adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Darmadi (2010) menekankan bahwa setiap guru wajib menguasai keterampilan bertanya dasar ini. Keterampilan bertanya tidak hanya berpengaruh positif terhadap perkembangan pembelajaran peserta didik di kelas, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi mereka serta mendorong kemampuan berpikir kritis. Pada intinya, keterampilan bertanya adalah inti dari proses pembelajaran itu sendiri, karena dalam kegiatan mengajar, guru selalu melakukan interaksi tanya jawab dengan peserta didik.

b. Fungsi

Bertanya memiliki beragam fungsi yang penting dalam proses pembelajaran. Hosnan (2016) mengemukakan beberapa fungsi tersebut, antara lain:

1. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian siswa terhadap tema atau topik yang sedang dipelajari.
2. Mendorong siswa untuk aktif belajar, sekaligus menginspirasi mereka untuk mengembangkan pertanyaan baik dari diri mereka maupun untuk diri mereka sendiri.
3. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa sambil memberikan arahan untuk mencapai solusi.
4. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahaman terhadap substansi pembelajaran yang diajarkan.
5. Mengembangkan keterampilan siswa dalam berdiskusi, berargumen, berpikir kritis, dan menarik kesimpulan.
6. Membangun sikap keterbukaan untuk saling berbagi dan menerima pendapat atau gagasan, yang juga dapat memperkaya kosa kata serta mengembangkan toleransi sosial dalam kehidupan kelompok.

7. Membiasakan siswa untuk berpikir secara spontan dan cepat serta sigap dalam merespon persoalan yang muncul tiba-tiba.
 8. Melatih kesantunan dalam berkomunikasi dan meningkatkan kemampuan empati di antara satu sama lain.
- c. Komponen-komponen keterampilan bertanya
- Sa'ud (2009) mengelompokkan keterampilan bertanya menjadi dua kategori, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

1. Komponen Keterampilan Bertanya Dasar

Keterampilan bertanya dasar terdiri dari beberapa komponen, antara lain:

- 1) Penggunaan Pertanyaan yang Jelas dan Singkat

Dalam proses bertanya, pengajar perlu menggunakan istilah yang jelas dan memilih kata-kata yang tepat untuk merumuskan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan harus disampaikan dengan tepat dan singkat, sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Pertanyaan umumnya diawali dengan kata tanya seperti "apa", "di mana", "kapan", "mengapa", dan "bagaimana".

- 2) Memberikan Waktu untuk Berpikir atau Berasumsi

Sebelum mengajukan pertanyaan, pengajar kadang perlu memberikan konteks yang relevan agar peserta didik dapat menjawab dengan baik. Misalnya, pengajar dapat mengatakan, "Seperti yang telah dijelaskan, pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu untuk bertransaksi. " Kemudian, pengajar bisa bertanya, "Coba sebutkan faktor lain yang mempengaruhi orang untuk berbelanja di pasar. "

- 3) Pemindahan Giliran

Pemindahan giliran merupakan aspek penting dalam proses belajar. Terkadang, satu pertanyaan perlu dijawab oleh beberapa peserta didik. Jika jawaban yang diberikan kurang akurat, pengajar dapat mengalihkan pertanyaan tersebut kepada peserta

didik lainnya. Hal ini dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa, karena mereka akan lebih fokus mendengarkan setiap jawaban yang diberikan oleh teman-teman sekelas mereka.

4) Penyebaran Pertanyaan

Untuk memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menjawab, pengajar sebaiknya membagikan giliran menjawab secara acak. Setiap peserta didik harus memiliki kesempatan untuk menjawab dengan tenang. Berbeda dengan pemindahan giliran, di mana beberapa siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang sama, pada penyebaran pertanyaan, beberapa soal yang berbeda diberikan secara bergiliran kepada siswa yang berbeda.

5) Memberikan Waktu Berpikir

Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, pengajar perlu memberikan waktu untuk berpikir sebelum menunjuk seorang siswa untuk menjawab. Waktu jeda ini penting karena memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bersiap dan tidak merasa tertekan oleh pertanyaan yang diajukan.

6) Pemberian Tuntutan

Jika seorang peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, pengajar dapat meminta mereka untuk mencari jawaban yang tepat. Hal ini bisa dilakukan dengan mengajukan kembali pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana atau memberikan penjelasan singkat yang relevan dengan jawaban yang dicari.

2. Komponen Keterampilan Bertanya Lanjutan

Keterampilan bertanya lanjutan dibangun berdasarkan komponen dari keterampilan bertanya dasar. Semua elemen dalam keterampilan bertanya dasar tetap digunakan dalam penerapan keterampilan bertanya lanjutan. Lanjutan terdiri dari empat komponen, yang masing-masing memiliki penjelasan sebagai berikut:

1) Pengubahan Tuntutan pada Tingkat Kognitif dalam Menjawab Pertanyaan. Soal-soal yang diajukan oleh pengajar dapat mencerminkan berbagai tingkat proses intelektual, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Oleh karena itu, pengajar sebaiknya berusaha untuk meningkatkan derajat kognitif saat siswa menjawab pertanyaan. Ini dimulai dengan penguatan mengenai fakta-fakta atau kejadian, kemudian meliputi berbagai aspek kognitif yang lebih tinggi, seperti informasi, penggunaan, evaluasi sintesis, hingga penilaian.

2) Pengaturan untuk Pertanyaan. Agar dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa dari yang dasar menjadi lebih kompleks, pengajar perlu mengatur pertanyaan dengan cermat. Pertanyaan sebaiknya disusun secara berurutan mulai dari tingkat penguatan, kemudian meliputi pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesis, hingga penilaian. Guru sebaiknya menghindari untuk berpindah-pindah level pertanyaan, misalnya setelah analisis kembali ke memori, dan kemudian melompat ke penilaian. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan di kalangan siswa dan menurunkan partisipasi mereka.

3) Penggunaan Pertanyaan Pelacak. Ketika jawaban yang diberikan oleh siswa telah dinilai dengan baik namun masih bisa diperbaiki, pengajar dapat mengajukan pertanyaan pelacak. Ini bertujuan untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan jawaban yang mereka berikan.

4) Peningkatan Interaksi. Meskipun penting bagi siswa untuk lebih terlibat dan bertanggung jawab atas perkembangan serta hasil diskusi, pengajar perlu mengurangi atau bahkan menghilangkan perannya sebagai penanya utama. Hal ini bisa dicapai dengan menghentikan pertanyaan yang tidak perlu, agar siswa lainnya juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan merespons.

d. Implementasi dalam modul ajar

Implementasi keterampilan bertanya pada modul ajar IPAS kelas 6 SD berupa pertanyaan pemantik diawal pelajaran seperti :

1. Apa itu rangka, sendi, otot, dan saraf ?
2. Untuk apa tubuh kita memiliki rangka, sendi, otot, dan saraf?
3. Bagaimana rangka, sendi, otot, dan saraf membantu kita bergerak?

Pertanyaan pemantik diatas merupakan bentuk implementasi keterampilan bertanya kategori bertanya dasar yang menganut komponen penggunaan pertanyaan yang jelas dan singkat karena pertanyaan tersebut diawali dengan kata tanya yaitu apa dan bagaimana.

2. Keterampilan Memberi Penguatan

a. Pengertian

Keterampilan mengajar sangat penting untuk calon guru ketika melaksanakan tugasnya dikelas. Pendidik harus menguasai dan memenuhi ketiga komponen trilogi profesi, yaitu komponen dasar keilmuan, substansi profesi, dan komponen praktik profesi. Pengelolaan pendidikan diharapkan mampu memberdayakan parapendidik untuk menyelenggarakan tugas keprofesionalan sesuai trilogi profesi (Nasrun, 2017). Komponen dasar keilmuan memberikan landasan bagi calon tenaga pendidik sehingga memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap berkenaan dengan profesi pendidik. Pendidik diwajibkan menguasai ilmu pendidikan sebagai dasar dari keseluruhan kinerja profesionalnya. Komponen substansi profesi membekali calon pendidik berkaitan dengan apa yang menjadi fokus, serta objek praktis spesifik pekerjaan profesionalnya. Komponen ini berintikan proses pembelajaran materi yang merupakan bagian kurikulum. Komponen praktik mengarahkan calon tenaga pendidik untuk menyelenggarakan praktik profesinya kepada sasaran pelayanan secara tepat dan berdaya guna.

Keterampilan memberi penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Dalam proses pembelajaran, keterampilan maupun tingkah laku peserta didik yang baik dapat kita beri penghargaan baik berupa senyuman, kalimat

pujian, maupun hadiah. Pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk penghargaan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan peserta didik yang dapat mendorongnya dalam meningkatkan semangat belajar dan memperbaiki tingkah laku peserta didik. Bentuk respon ini merupakan salah satu bentuk pemberian penguatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pujian atau respons positif guru terhadap kegiatan peserta didik yang positif akan membuat peserta didik merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Tujuan memberi penguatan ini adalah untuk meningkatkan perhatian dan membangkitkan semangat belajar siswa, memudahkan siswa memahami pembelajaran, mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta merangsang munculnya perilaku yang positif, menumbuhkan percaya diri pada diri siswa, serta memelihara iklim kelas yang kondusif.

Menurut Barnawi dan Muhammad Arifin, penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

Hasibuan menyatakan bahwa siswa membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar. Jika dijabarkan fungsi penguatan ialah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

Dengan demikian penguatan atau reinforcement merupakan salah satu bentuk respon positif tenaga pendidik dalam proses pembelajaran

terhadap perilaku peserta didik dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif peserta didik tersebut.

b. Komponen Keterampilan Memberi Penguatan

Dalam proses belajar-mengajar perlu komponen yang tepat dalam pemberian penguatan. Hal ini harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan, usia, kemampuan per individu, dan latar belakang pesertadidik. Terdapat beberapa komponen dalam pemberian penguatan yaitu:

1. Penguatan Verbal

Penguatan verbal merupakan penguatan yang diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian. Kata-kata pujian yang disampaikan tenaga pendidik kepada peserta didik dapat membangkitkan semangat peserta didik, sedikit apapun kata yang disampaikan. Kata-kata pujian biasanya dapat berupa benar, bagus, tepat, dan lain-lain. Tidak hanya berupa kata, pujian juga dapat berupa kalimat, misalnya kamu mengerjakan dengan sangat baik.

2. Penguatan Non-verbal

Penguatan non-verbal berbeda dengan penguatan verbal, penguatan non-verbal dapat berupa pendekatan, gerak isyarat, sentuhan dan sebagainya. Berikut macam-macam penguatan non-verbal :

a) Penguatan gestural

Penguatan ini sangat erat kaitannya dengan pemberian penguatan verbal. Ucapan yang diberikan guru terhadap respon perilaku siswadapat dilakukan dengan mimik wajah yang cerah, mengangguk, acungan, tepuk tangan, acungan jempol, dan sebagainya. Semua gerakan ini merupakan bentuk pemberian penguatan gestural. Tenaga pendidik dapat mengembangkan sendiri, sesuai dengan kebiasaan yang berlaku sehingga dapat menimbulkan interaksi guru dan siswa yang baik, dan saling menguntungkan.

b) Penguatan mendekati

Mendekati merupakan bentuk respon tertarik terhadap suatu objek. Perhatian guru kepada siswa, menunjukkan bahwa guru tertarik. Guru dapat menghampiri siswa dengan berdiri samping, maupun berjalan dekat siswa. Peserta didik yang didekati guru akan menimbulkan kesan diperhatikan. Penguatan ini sangat menunjang untuk memperkuat penguatan verbal.

c) Penguatan Sentuhan

Penguatan ini sangat erat kaitannya dengan penguatan mendekati. Penguatan sentuhan dapat dilakukan bila guru secara fisik menyentuh siswa. Penguatan ini dapat dilakukan dengan cara mengusap kepalanya, berjabat tangan, menepuk bahu, dan sebagainya. Bentuk respon ini ditunjukkan untuk penghargaan penampilan, atau kerja peserta didik. Namun perlu diperhatikan umur, kenis kelamin, latar belangan dan budaya untuk pemberian penguatan sentuhan.

d) Penguatan tanda

Simbol atau tanda merupakan bagian dari realitas yang berfungsi sebagai bentuk komunikasi yang memiliki makna. Penguatan dalam bentuk simbol atau tanda dapat ditujukan kepada siswa sebagai bentuk penghargaan, dapat berupa komentar tertulis, sertifikat, medali, stiker, gambar, prangko, dan sebagainya.

e) Penguatan dengan kegiatan menyenangkan

Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolahnya.

f) Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya.

3. Cara melakukan pemberian Penguatan

Respon positif berupa penghargaan yang diberikan tenaga pendidik kepada peserta didik, pada umumnya merupakan bentuk pemberian penguatan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberian penguatan, yaitu:

a) Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan kepada pribadi tertentu jelas diberikan kepada salah satu peserta didik, dengan cara menyebutkan namanya ataupun ditunjuk secara langsung dan spesifik.

b) Penguatan kepada kelompok belajar

Tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok belajar tentu akan dilaksanakan. Kelompok belajar yang telah menyelesaikan tugas dengan baik harus diberi penguatan atau apresiasi untuk meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan kemampuannya. Penguatan tidak hanya diberikan karena hasil belajar saja, tetapi perlu juga diberikan karena kerjasama tim yang baik, semangat belajar, keakraban, komunikasi satu sama lain dan sebagainya.

c) Pemberian penguatan dengan cara segera

Penguatan dengan cara segera merupakan pemberian penguatan yang dilakukan dengan cara sesegera mungkin, setelah muncul respon peserta didik yang diharapkan. Sebaiknya pemberian penguatan ini jangan ditunda, karena akan menimbulkan kesan kepada peserta didik bahwa guru kurang peduli, dan cenderung akan kurang efektif.

d) Variasi dalam penggunaannya

Dalam melakukan proses pembelajaran, guru hendaknya memberikan variasi dalam pemberian penguatan, tidak terbatas pada satu jenis saja. Kurangnya variasi dalam pemberian penguatan akan menimbulkan kebosanan dan tidak akan efektif lagi.

c. Implementasi dalam Modul Ajar

Keterampilan memberi penguatan adalah salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran, termasuk saat menggunakan modul ajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di kelas 6 SD. Penguatan bertujuan untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah kepada siswa agar lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pelajaran

Modul ajar IPAS kelas 6 Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual, sehingga sangat mendukung penerapan keterampilan memberi penguatan.

Penerapan Penguatan Selama Pembelajaran :

- a) Saat siswa menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas, guru memberikan pujian verbal (“Bagus, jawabannya lengkap!”) dan gestural (senyuman, acungan jempol).
- b) Dalam diskusi kelompok, guru mendekati kelompok yang aktif, memberikan dukungan, dan menanyakan pendapat mereka, sehingga siswa merasa diperhatikan.
- c) Untuk siswa yang menunjukkan peningkatan atau usaha lebih, guru dapat memberikan simbol penghargaan seperti bintang atau piagam kecil.

3. Keterampilan Menjelaskan

a. Pengertian

Keterampilan menjelaskan menurut Damani (2009) yaitu suatu keterampilan untuk menyajikan materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis, sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi yang dijelaskan. Menurut Usman (1991) keterampilan menjelaskan merupakan penyampaian informasi secara lisan yang tersusun secara sistematis untuk menunjukkan hubungan satu sama lain, seperti sebab akibat, defidisi dan contoh, serta sesuatu yang belum diketahui. Keterampilan menjelaskan yaitu kemampuan berkomunikasi secara lisan yang sifatnya individu maupun kelompok.

Dalam proses pembelajaran menjelaskan materi kepada peserta didik bertujuan untuk :

1. Membimbing peserta didik untuk memahami konsep.
2. Mengikut sertakan peserta didik dalam pemecahan masalah.
3. Memeberi umpan balik pada peserta didik mengenaik tingkat pemahamnya untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
4. Membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bernalar dan dapat memanfaatkan bukti untuk pemecahan masalah.
5. Membantu peserta didik untuk memahami hukum, dalil, fakta, serta prinsip sejarah secara objektif dan bernalar.

Adapun prinsip-prinsip keterangan menjelaskan menurut Daud (2011). yaitu:

1. Penjelasan dapat diberikan di awal, tengah, atau di akhir pembelajaran.
2. Selama proses penjelasan guru harus mengupayakan kontak pribadi dengan peserta didik.
3. Guru harus menguasai materi, tegas, dan menyakinkan dalam menjelaskan.
4. Penjelasan materi harus disertai dengan contoh nyata.
5. Penjelasan harus menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar standar, materi pokok, serta indikator pembelajaran.
6. Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.
7. Materi yang dijelaskan harus bermakna serta bermanfaat bagi peserta didik.
8. Penjelasan yang diberikan harus menyesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik

Aspek-aspek penting yang harus guru perhatikan saat menjelaskan, yaitu:

1. Menggunakan bahasa yang jelas serta mudah dipahami.
2. Materi yang akan dijelaskan harus dipersiapkan dan dikuasai dengan baik.
3. Menyimpulkan inti dari materi yang akan dijelaskan.

4. Mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik dengan membiarkan beberapa pertanyaan.
- b. Implementasi dalam Modul Ajar
 1. Menyampaikan materi secara logis dan bertahap : guru menjelaskan materi mulai dari struktur rangka, sendi, dan otot. Dilanjutkan dengan sistem saraf, penyakit sistem gerak, dan penerapan gerak pada aktivitas sehari-hari.
 2. Pengguna bahasa disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik : guru menggunakan istilah sederhana serta menambahkan beberapa kosata baru, seperti otot, saraf, sendi, dan lainnya agar peserta didik memahami serta terbiasa dengan kata tersebut.
 3. Penjelasan disertai dengan contoh nyata : peserta didik mengamati tubuhnya saat bergerak, mengaitkan aktivitas sehari-hari dengan penderita penyakit tulang, guru memberi pertanyaan pemantik, seperti "mengapa kita butuh otot" dan "apa dampaknya jika duduk terlalu lama".
 4. Memeriksa pemahaman : guru memberikan assesmen formatif melalui diskusi, presentasi, dan pengamatan, guru merefleksi peserta didik untuk menilai pemahamannya, dan guru menyimpulkan materi dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik.
 5. Mempertimbangkan kemampuan, gaya belajar dan minat : guru menggunakan media belajar, seperti video, praktik langsung, dan juga proyek kolaboratif.
 6. Membangun cara berpikir ilmiah : guru menggunakan pendekatan discovery learning dan inkuiri, sehingga mendorong peserta didik untuk mengamati, bertanya, bernalar, dan mendiskusikan hasil. Presentasi juga mendorong peserta didik dalam berpikir kritis dan berargumen.

4. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan dalam pembelajaran adalah kemampuan guru untuk melakukan perubahan dalam metode dan strategi pengajaran untuk menjaga minat dan motivasi siswa. Variasi ini penting untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berikut adalah beberapa komponen utama dan tujuan dari keterampilan ini:

a. Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

- d) Variasi Gaya Mengajar: Menggunakan berbagai teknik dalam penyampaian materi, seperti variasi suara (tinggi-rendah, cepat-lambat), pemusatan perhatian, dan penggunaan kesenyapan untuk menarik perhatian siswa.
- e) Variasi Media dan Bahan Ajar: Memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk media visual (poster, gambar) dan media audio-visual (video), untuk membuat pembelajaran lebih menarik.
- f) Variasi Interaksi dan Kegiatan: Menerapkan pola interaksi yang berbeda antara guru dan siswa, serta menggunakan berbagai metode kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan pengamatan langsung.

b. Tujuan Keterampilan Mengadakan Variasi

- a) Menghilangkan Kebosanan: Dengan variasi yang tepat, proses belajar menjadi lebih menarik bagi siswa.
- b) Meningkatkan Motivasi: Variasi dapat membantu siswa tetap termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif.
- c) Mendorong Keterlibatan: Siswa lebih cenderung terlibat secara aktif dalam pembelajaran ketika metode yang digunakan bervariasi.
- d) Mencapai Tujuan Pembelajaran: Variasi yang baik dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif.

c. Implementasi dalam Modul Ajar

Pertanyaan Pilihan Ganda:

1. Burung betet Macaw memiliki paruh yang khas. Fungsi paruh tersebut adalah untuk...

- a. Merobek mangsanya
 - b. Menghisap makanannya
 - c. Mengorek makanannya
 - d. Mencengkeram mangsanya
2. Tanaman kaktus dapat bertahan hidup di lingkungan kering karena...
- a. Daunnya berbentuk duri
 - b. Menggugurkan daunnya
 - c. Memiliki akar kecil
 - d. Batangnya tinggi

Pertanyaan Isian Singkat:

- 3. Proses perpindahan panas yang terjadi ketika mengeringkan pakaian di siang hari disebut...
- 4. Bergabungnya sel sperma dan sel telur disebut...

Pertanyaan-pertanyaan ini dapat disesuaikan dengan variasi metode pembelajaran seperti diskusi, kuis interaktif, dan simulasi agar pembelajaran IPA kelas 6 menjadi lebih menarik dan efektif.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

a. Pengertian

Membuka pelajaran (set induction) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik saat kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana prokondusi bagi peserta didik supaya mental dan perhatian mereka berpusat pada materi yang akan dipelajari sehingga kegiatan tersebut bisa memberikan efek yang positif saat kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (closure) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari keterampilan membuka pelajaran adalah untuk:

- a) Menarik perhatian peserta didik.
- b) Menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi tugas-tugas yang akan diberikan.

- c) Peserta didik dapat mengetahui hubungan antara pengalaman yang sudah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau belum mereka ketahui sebelumnya.
- d) Peserta didik juga dapat membedakan fakta, keterampilan, dan konsep yang tertera pada suatu peristiwa.

Lalu dalam tujuan ini untuk pendidik adalah dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengajar. Tujuan keterampilan menutup pelajaran adalah untuk mengulas kembali terkait penguasaan inti materi pelajaran dengan cara merangkum inti pelajaran tersebut lalu membuat rekapitulasi dan mengevaluasi.

b. Implementasi dalam Modul Ajar

a) Keterampilan Membuka Pelajaran

Konsep : Membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan mental dan perhatian siswa sebelum memulai pembelajaran. Tujuan dari hal ini adalah siswa diharapkan siap belajar, termotivasi, dan paham arah pembelajaran. Implementasi dalam Modul Ajar :

- Apersepsi: Guru dapat memulai kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan menanyakan perihal pengalaman siswa terkait sistem gerak. Contohnya, “menurut kalian, mengapa tubuh kita dapat bergerak?”
- Menyampaikan tujuan pembelajaran: Guru bisa menyampaikan bahwa pada hari ini siswa akan menyelidiki tentang “Mengapa tubuh kita bergerak?”.

b) Keterampilan Menutup Pelajaran

Konsep : Menutup pelajaran ialah kegiatan yang bertujuan untuk menyimpulkan dan merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan, serta memberikan gambaran terkait di kegiatan yang akan datang. Implementasi dalam Modul Ajar :

- Mengulas: Guru bisa meminta siswa untuk menyebutkan materi yang sudah mereka pelajari pada hari ini, contohnya siswa diminta menyebutkan bagian-bagian tubuh.

- Refleksi: Guru dapat mengajak siswa untuk tanya jawab sederhana seperti, “Apa yang kalian pelajari hari ini?” dan “apakah kalian tau pentingnya memahami tentang tubuh kita?”
- Umpan balik: Guru bisa memberi penguatan atau koreksi terkait pemahaman siswa.
- Mempersiapkan pertemuan selanjutnya: Guru dapat memberikan informasi kepada siswa bahwa di pertemuan selanjutnya akan membahas materi pada hari ini dengan lebih dalam.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

a. Pengertian

Diskusi kelompok adalah proses rutin yang memengaruhi sekelompok orang dengan berbagai pengalaman dan informasi, kesimpulan, atau interaksi tatap muka informal dengan masalah. Diskusi kelompok adalah strategi yang memungkinkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui proses yang memberikan peluang bagi konsep untuk menguasai, berpikir sosial, berinteraksi, dan berlatih. Dengan cara ini, diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan mempromosikan keterampilan komunikasi, termasuk keterampilan bahasa.

b. Implementasi dalam Modul Ajar

Membimbing kelompok kecil artinya memberi fasilitas kepada siswa dalam berdiskusi secara intensif supaya mereka bisa sama-sama belajar dan menyelesaikan tugas bersama.

- a) Membagi kelompok kecil: Kelompok kecil biasanya terdiri dari 3-5 orang untuk mendiskusikan terkait materi, “Mengapa tubuh kita bergerak?”
- b) Membagi peran dalam kelompok: Guru dapat membagi menjadi beberapa peran dalam satu kelompok. Contohnya, dalam kelompok A ada yang mendapat peran menulis materi, ada yang

mengamati, menyimak, dan menyampaikan hasil terkait materi “Mengapa kita bergerak?”

- c) Berjalan dari satu kelompok ke kelompok lain: Guru juga memiliki peran yaitu mengamati setiap kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan maka guru bisa memberi arahan yang lebih jelas sampai mereka mengerti.
- d) Keterlibatan aktif: Semua anggota harus terlibat aktif dalam kegiatan berdiskusi karena itu melatih salah satu sikap yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

7. Keterampilan mengelola kelas

a. Pengertian

Keterampilan ini sangat penting bagi seorang guru karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Mengelola kelas tidak hanya tentang menenangkan siswa yang gaduh, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang positif sejak awal. Guru harus mampu memastikan bahwa kegiatan belajar berlangsung dengan lancar, siswa dapat fokus, merasa nyaman, dan tertib. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan melibatkan siswa dalam menyusun aturan kelas, membangun hubungan yang baik, serta memberikan arahan yang jelas dan menyenangkan. Ketika terjadi gangguan, seorang guru perlu menangani situasi tersebut dengan cepat dan bijaksana. Ini bukan berarti langsung menghukum, melainkan memahami penyebab gangguan dan mencari solusi yang mendidik. Seorang guru yang terampil dalam mengelola kelas akan menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman, dihargai, dan lebih termotivasi untuk belajar.

b. Implementasi dalam modul ajar

- a) Penguatan Keterampilan Mengelola Kelas : Pada kegiatan pengantar dan inti, guru dapat menerapkan strategi pengelolaan

kelas dengan : Menetapkan aturan kelas bersama siswa untuk menjaga ketertiban saat eksperimen atau diskusi.

- b) Menggunakan penguatan positif (pujian, simbol bintang, apresiasi verbal) saat siswa aktif bertanya, berpendapat, atau membantu temannya.
- c) Menyesuaikan posisi guru di kelas, berpindah mendekati kelompok siswa untuk menjaga fokus dan mengurangi kebisingan.
- d) Memberi waktu refleksi bersama untuk mengatur kembali suasana belajar ketika mulai tidak kondusif. Contoh: Saat siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat model sistem gerak, guru mengelilingi kelas, memberikan penguatan pada kelompok yang menunjukkan kerjasama yang baik dan menenangkan siswa yang mulai ribut dengan pendekatan persuasif.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

a. Pengertian

Mengajar tidak selalu harus dilakukan secara massal di dalam kelas. Terkadang, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada kelompok kecil atau bahkan kepada satu siswa saja. Keterampilan ini sangat penting, terutama ketika berhadapan dengan siswa yang membutuhkan bimbingan lebih atau saat ingin memberikan tugas khusus yang memerlukan pengawasan lebih dekat. Dengan mengajar dalam kelompok kecil (sekitar 3–8 siswa) atau secara individu, guru dapat lebih mengenal kemampuan dan karakter setiap siswa. Hubungan yang terjalin pun menjadi lebih akrab, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya atau menyampaikan pendapat mereka. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pembimbing yang sabar dan fleksibel, yang menyesuaikan metode pengajarannya dengan kebutuhan masing-masing siswa. Melalui pendekatan ini, siswa akan merasa lebih diperhatikan dan mendapatkan bantuan belajar yang sesuai dengan kecepatan serta gaya belajar mereka. Hal

ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman, terutama bagi siswa yang pemalu atau yang mengalami kesulitan belajar. Implementasi dalam modul ajar :

- a) Penguatan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan dalam kegiatan inti pembelajaran : Beberapa siswa mungkin memerlukan bimbingan lebih saat memahami konsep sistem saraf atau melakukan eksperimen.
- b) Guru dapat : Membentuk kelompok kecil berdasarkan kebutuhan belajar atau minat.
- c) Memberikan instruksi berbeda sesuai kemampuan siswa.
- d) Menyediakan waktu untuk sesi bimbingan satu-satu bagi siswa yang kesulitan dalam tugas seperti membuat laporan gerak otot.
- e) Memberikan pertanyaan terbuka secara personal untuk menggali pemahaman siswa. Contoh : Siswa yang kesulitan memahami bagaimana otot bekerja bisa diminta secara individu untuk berdiskusi langsung dengan guru sambil melihat tayangan visual atau mempraktikkan gerakan sederhana.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah dasar sangat bergantung pada keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru. Keterampilan ini meliputi lebih dari sekadar teknik penyampaian materi; ia juga mencakup kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengelola kelas dengan baik, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar, seperti kemampuan bertanya dan memberikan penguatan, memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Selain itu, peran individu, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pendidikan anak. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan awal bagi perkembangan diri, sedangkan masyarakat memberikan konteks sosial yang memengaruhi pemahaman dan pengalaman belajar siswa.

Penting bagi kolaborasi antara guru, siswa, keluarga, dan masyarakat untuk ditingkatkan, sehingga pendidikan yang dihasilkan dapat menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, penguasaan keterampilan mengajar yang berlandaskan pendekatan inkuiri dan keterampilan proses akan menghasilkan peserta didik yang kritis, kreatif, serta siap menghadapi perubahan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, J., Nurliana, N., & salman, S. (2023). TEKNIK MEMBERI PENGUATAN DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Al-Karim : Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 8(1), 18–24.
- Hakim, N. Ketrampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.
- Kadir, S. F. (2014). Keterampilan mengelola kelas dan implementasinya dalam proses pembelajaran. *Al-Ta'dib*, 7(2), 16-36.
- Majid, A. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayuningsih, A., & Janattaka, N. (2019). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Kelas V SDN 2 Mojoarum. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 158-169.
- Sukirman, D., & Materi, U. (2010). Keterampilan dasar mengajar. Universitas pendidikan indonesia.
- Sundari, Fitri & Muliyawati, Yuli. (2017). ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PGSD. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1. 26-36. 10.33751/pedagog.v1i1.225.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 15-24.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018, July). Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Wardani, R. 2005. Keterampilan Mengajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waruwu, A. N., Rahmadhanty, A., Hutagalung, A., Sari, I. P., & Almsy, Z. (2023). Keterampilan Bertanya dalam Proses Pembelajaran di Kelas. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*, 9(1), 65-71.